



Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah di Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang Kabupaten Barru

Kamaruddin Hasan^{1*}, Andi Saharuddin²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Al Gazali Barru, Indonesia

²Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada, Parepare, Indonesia

Article History:

Received: October 15, 2022

Revised: January 4, 2023

Accepted: January 7, 2023

Available online: January 10, 2023

*Correspondence:

Address:

Jl. Jend Sudirman No. 41 Barru -
Sulawesi Selatan 90712

Email:

kamaruddinhasan.1973@gmail.com

Keywords:

evaluation, madrasa, school operational assistance

Abstract:

This study aims to analyze the School Operational Assistance (BOS) program at MTs DDI Cilellang, Barru District, which focuses on implementation, evaluation, and the supporting and inhibiting factors. This type of research is descriptive qualitative. Primary data sources consist of madrasa heads, BOS treasurers, teachers, and students at MTs DDI Cilellang. Secondary data sources are in the form of relevant journals and books as a theoretical basis and BOS document data at MTs DDI Cilellang. Data was collected using observation, interview, and documentation techniques and then analyzed using descriptive analysis techniques. The results show that the implementation of the BOS program at MTs DDI Cilellang using Madrasah-Based Management (MBM) aims to empower madrasa through granting authority (autonomy). The implementation of the BOS program met a good standard based on six evaluation dimensions, namely effectiveness, efficiency, adequacy, responsiveness, equity, and accuracy. The supporting factors are good cooperation between the madrasah and the madrasah committee; expert and experienced BOS fund managers. The inhibiting factor is the delay in receiving funds from the government.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar dalam pembangunan sumber daya manusia suatu bangsa (Muhardi 2004). Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan jalan bagi masyarakat untuk dapat mengakses lebih jauh berbagai sektor demi mendapatkan hidup yang layak (Zahrawati 2020; Hogantara 2011). Pemerintah sebagai penanggung jawab tertinggi dalam suatu negara tentunya harus memberikan akses yang dapat dijangkau dengan mudah bagi masyarakat untuk mengenyam pendidikan (Samrin 2015).

Salah satu program pemerintah di bidang pendidikan untuk membantu meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan sekaligus menunjang penuntasan program wajib belajar 9 (sembilan) tahun adalah program Bantuan Operasional Sekolah (selanjutnya dituliskan dengan singkatan BOS) (Masruroh dan Fitriani 2021; Ngaba 2017). Alokasi program BOS memiliki tujuan yang dapat dijabarkan menjadi tiga tujuan khusus, yaitu: (1) Membebaskan segala jenis biaya pendidikan bagi seluruh siswa miskin di tingkat pendidikan dasar, baik di madrasah negeri maupun madrasah swasta; (2) membebaskan biaya operasional sekolah bagi seluruh siswa MI negeri dan MTs negeri; dan (3) meringankan beban biaya

operasional sekolah bagi siswa di madrasah swasta (Ismail dan Sumaila 2020; Muryati 2016; Ali 2012).

Sayangnya, program BOS belum secara langsung mengatasi permasalahan yang muncul dalam proses pendidikan terkait dengan masalah pembiayaan pendidikan serta pemerataan pendidikan bagi semua kalangan masyarakat baik yang mampu maupun masyarakat tidak mampu (Silele dan Sabijono 2017; Solikhatun 2016). Permasalahan yang selalu dialami oleh masyarakat, meskipun dana BOS telah dikucurkan pemerintah adalah tetap saja setiap tahun ajaran baru (penerimaan siswa baru) selalu memungut bantuan dana rutin berupa Sumbangan Pembinaan Pendidikan maupun iuran Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3) atau dalam bentuk lain dengan berbagai dalih (Pontoh, Ilat, dan Manossoh 2017). Bahkan sampai saat ini masih ada laporan bahwa terdapat beberapa warga yang berasal dari keluarga miskin menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah favorit dengan standar nasional karena benar-benar mempunyai prestasi siswa yang bagus, namun tetap dipungut biaya tambahan (Sulaiman, Prestoroika, dan Mujib 2020). Adanya penggunaan dana BOS cenderung digunakan untuk melengkapi fasilitas pendidikan, sehingga kurang efektif dalam menunjang kegiatan belajar anak sebagai penerima dana BOS (Karding 2008).

Dana yang seharusnya secara konsep digunakan untuk meringankan beban siswa miskin yang terdapat di sekolah pada kenyataannya belum dapat mencakup secara keseluruhan jumlah siswa miskin dalam sekolah (Noor dan Monita 2021; Krisnayanti, Haris, dan Artana 2015). Hal tersebut mengindikasikan bahwa penyaluran dana BOS belum sesuai dengan yang diharapkan (Rubiyati dan Ismanto 2020; Fitri 2020).

Kelemahan lain pelaksanaan program BOS adalah secara konseptual BOS diberikan kepada siswa/siswi tidak mampu atau masyarakat miskin, tetapi kenyataan di lapangan belum sepenuhnya siswa/siswi miskin (tidak mampu) mendapatkan layanan pendidikan secara memadai (Rakhmawati 2018; Akbar 2016). Sehingga hal ini sangat bertentangan dengan konsep program bantuan BOS. Permasalahan lainnya adalah penggunaan dana BOS oleh sekolah selama ini tidak pernah melakukan sosialisasi dengan orang tua/wali termasuk dalam hal ini penyusunan RAPBS, sebaliknya orang tua murid/wali diundang oleh sekolah untuk berpartisipasi memberikan bantuan kekurangan anggaran sekolah yang sudah ditetapkan oleh sekolah (Karding 2008).

Begitu pula di Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Cilellang memiliki permasalahan terkait dengan pelaksanaan program BOS, di antaranya: (1) Masih belum terpenuhinya kebutuhan madrasah yang sangat diperlukan, sedangkan BOS sudah lama berjalan; (2) pihak madrasah masih sering terlambat dalam mengantar atau menyerahkan Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) kepada Kementerian Agama Kabupaten Barru.

Evaluasi program pelaksanaan dana BOS menjadi menarik untuk dikaji. Apalagi dana tersebut tidak diberikan langsung kepada siswa akan tetapi diterima dan dikelola oleh sekolah (Amelia, Rosario, dan Istoningtyas 2019). Selain itu, program BOS belum pernah dievaluasi secara akademik, baik oleh lembaga sekolah maupun lembaga lain sehingga sampai saat ini belum diketahui seberapa manfaat dan cakupan, pemerataan BOS bagi siswa/siswi miskin atau kurang mampu (Saisarani dan Sinarwati 2021). Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat efektivitas capaian sasaran program BOS, perlu dilakukan kajian melalui evaluasi program

dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimana pelaksanaan program BOS di MTs DDI Cilellang Kabupaten Barru? (2) Bagaimana evaluasi pelaksanaan program BOS di MTs DDI Cilellang Kabupaten Barru? (3) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program BOS di MTs DDI Cilellang Kabupaten Barru?

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menjelaskan gambaran yang nyata tentang evaluasi pelaksanaan program BOS di lingkungan MTs DDI Cilellang Kabupaten Barru. Dalam penelitian ini, peneliti langsung masuk ke lapangan dan berusaha mengumpulkan data secara lengkap sesuai dengan pokok permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan kebijakan program bantuan dana BOS (Moleong 2021).

Sumber Data

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan diteliti dan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan, yaitu kepala MTs DDI Cilellang, bendahara BOS MTs DDI Cilellang, beberapa tenaga pendidik MTs DDI Cilellang, dan beberapa peserta didik MTs DDI Cilellang selaku penerima dana BOS. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa jurnal dan buku relevan dengan fokus penelitian dan data dokumen BOS di MTs DDI Cilellang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung yang berkenaan dengan evaluasi pelaksanaan program BOS pada MTs DDI Cilellang Kabupaten Barru. Alat yang digunakan adalah daftar *checklist* berupa pedoman observasi. Wawancara dalam penelitian ini merupakan pengambilan data dengan cara menanyakan serangkaian pertanyaan kepada responden melalui percakapan langsung (Sugiyono 2014). Serangkaian pertanyaan tersebut memiliki pedoman umum berupa kisi-kisi wawancara yang berisi daftar pertanyaan (Arikunto 2010). Sedangkan dokumentasi dalam penelitian ini adalah penulis mendokumentasikan data yang berhubungan dengan laporan atau pelaksanaan program BOS di MTs DDI Cilellang Kabupaten Barru.

Teknik Analisis Data

Data yang didapatkan di lapangan dari penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola dan kategori serta satuan uraian dasar, sehingga dapat menjelaskan tema yang telah ditentukan (Moleong 2021). Langkah-langkah analisis yang dilakukan adalah menelaah semua data yang tersedia dari berbagai sumber dalam bentuk reduksi. Kemudian data tersebut disajikan dengan membuat abstrak, menyusun ke dalam satuan-satuan pengategorian data sambil membuat *coding* (kode). Selanjutnya mengadakan pemeriksaan keabsahan data dan penafsiran data secara deskriptif terhadap pembahasan sehingga dapat dikemukakan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program BOS di MTs DDI Cilellang Kabupaten Barru

Menurut Nasir (2020), dalam program BOS, dana diterima oleh madrasah secara utuh, dan dikelola secara mandiri oleh madrasah dengan melibatkan dewan guru dan Komite Sekolah tanpa intervensi dari pihak lain. Dengan demikian, program BOS sangat mendukung implementasi penerapan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM), yang secara umum bertujuan untuk memberdayakan madrasah melalui pemberian kewenangan (otonomi), pemberian fleksibilitas yang lebih besar, untuk mengelola sumber daya madrasah, dan mendorong partisipasi warga madrasah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah (Winaya et al. 2022; Amri dan Bundu 2021).

Melalui program BOS, warga madrasah diharapkan dapat lebih mengembangkan madrasah dengan memperhatikan hal-hal berikut: (1) BOS harus menjadi sarana penting untuk meningkatkan pemberdayaan sekolah dalam rangka peningkatan akses, mutu dan manajemen sekolah. (2) Bagi siswa tidak mampu harus dibebaskan dari segala pungutan/gratis. Namun demikian masyarakat dan orang tua siswa yang mampu diharapkan tetap berpartisipasi dalam pengembangan sekolah. (3) Sekolah dapat melaksanakan semua kegiatan secara lebih profesional, transparan, mandiri, kerja sama, dan dapat dipertanggungjawabkan (Maria 2021; Muryati 2016).

Alokasi Dana BOS

Pengalokasian dana BOS ditetapkan dalam rapat komite madrasah. Dimana pengalokasiannya mengutamakan bidang-bidang paling urgen yang tidak lepas dari petunjuk penggunaan dana BOS itu sendiri (Supriadi 2020). Pengalokasian dana BOS secara rinci dapat dilihat pada tabel Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) berikut:

Tabel 1. Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) Tahun Anggaran 2020

Penerimaan			Pengeluaran Belanja			
No. Kode	Uraian	Jumlah	No. Urut	No. Kode	Uraian	Jumlah
1	Bantuan	88.750.000	I	1.	<u>Belanja Pegawai</u>	
1.1	BOS Pusat			1.1	Honor GTT / PT	18.996.000
	Tahun Anggaran 2020 (Januari s/d Desember)			1.2	Insentif jam mengajar tambahan	6.500.000
			II	2.	<u>Belanja Barang Habis Pakai, Daya dan Jasa:</u>	
				2.1	Biaya foto ijazah kelas IX (38 x Rp. 20.000)	760.000
				2.2	ATK	4.626.000
				2.3	Konsumsi guru (kue dan minuman) 17 orang x 245 hari x Rp 1.500	6.248.000
				2.4	Biaya bulanan listrik dan telepon/speedy	1.370.000
				2.5	Biaya langganan tabloid "Fajar" dan "Fajar Pendidikan"	480.000

III	3.	<u>Belanja Buku dan Media Pembelajaran</u>	
	3.1	Membeli buku paket/buku pelajaran	6.160.000
	3.2	Pengadaan alat/media pembelajaran	6.500.000
IV	4.	<u>Belanja Lainnya</u>	
	4.1	Penerimaan siswa baru	2.450.000
	4.2	Ulangan/pengayaan/remedial	16.700.000
	4.3	Kegiatan siswa (pelatihan pramuka dan porseni)	1.250.000
	4.4	Pengembangan profesi guru / pelatihan guru	500.000
	4.5	Transport siswa miskin (30 orang x rp 150.000)	4.500.000
	4.6	Biaya pengelolaan dan penggandaan laporan	1.460.000
	4.7	Perawatan ringan (pengecetan, perbaikan atap yang bocor)	4.550.000
	4.8	Membeli komputer	5.000.000
	4.9	Biaya lain-lain	700.000
Jumlah Penerimaan		88.750.000	
Jumlah Pengeluaran			88.750.000

Sumber: Dokumentasi Ruang Tata Usaha MTs DDI Cilellang 2020

Penyaluran Dana BOS

Pencairan dana BOS dilakukan setiap tiga bulan (triwulan). Pencairan dana BOS direalisasikan pada awal bulan tiap triwulan dan langsung disalurkan sesuai Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) atau Rencana Penggunaan Dana (RPD) BOS pertriwulan (Supriadi 2020).

Penyaluran dana BOS secara bertahap (3 bulanan) bukan berarti dana harus dihabiskan dalam periode tersebut. Besar penggunaan tiap bulan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah sebagaimana tertuang dalam RPD BOS pertriwulan (Supriadi 2020).

Pengelolaan dan Pemanfaatan Dana BOS

Dana BOS ini oleh sekolah wajib dikelola dengan baik sesuai dengan aturan yang ada, dan digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang mendukung proses belajar-mengajar dengan adanya dana BOS ini siswa-siswi dibebaskan dari pembayaran iuran sekolah gratis (Noor dan Monita 2021). Dana BOS digunakan untuk: (1) Biaya pendaftaran siswa baru, ini mulai tahun 2006, (2) Pembelian buku-buku pelajaran untuk koleksi buku perpustakaan, (3) Pembelian bahan praktik dan ATK, (4) Pembelian barang-barang kegiatan sekolah, (5) Untuk perbaikan sarana sekolah, (6) Pembiayaan listrik dan telepon, (7) Pembayaran honor guru. (8) Pembelian alat peraga pendidikan (Supriadi 2020).

Menurut aturan yang ada dalam buku panduan penggunaan dana BOS hanya boleh digunakan untuk: (1) Pembiayaan seluruh kegiatan dalam rangka penerimaan siswa baru. (2) Pembelian buku teks pelajaran dan buku referensi untuk koleksi perpustakaan. (3) Pembelian bahan-bahan habis pakai (buku tulis, kapur tulis, pensil, dll), (4) Pembiayaan kegiatan kesiswaan (olahraga, karya ilmiah, kesenian, dll), (5) Pembiayaan ulangan harian, ulangan umum, ujian sekolah, dll., (6) Pengembangan profesi guru (pelatihan, MGMP), (7) Pembiayaan

perawatan sekolah (pengecatan, perbaikan atap, dll), (8) Pembiayaan langganan daya dan jasa. (9) Pembayaran honorarium guru dan tenaga kependidikan honorer sekolah yang tidak dibiayai oleh pemerintah dan/pemerintah daerah. Tambahan intensif bagi guru PNS ditanggung sepenuhnya oleh pemerintah daerah. (10) Pemberian bantuan biaya transportasi bagi siswa miskin. (11) Pembiayaan pengelolaan BOS (ATK, penggandaan surat-menyurat atau penyusun laporan) (Supriadi 2020). Bilamana terdapat sisa dana di sekolah pada akhir tahun pelajaran atau tahun anggaran maka dana tersebut tetap milik kas sekolah tidak disetor di kas negara (Supriadi 2020).

Evaluasi Pelaksanaan Program BOS di MTs DDI Cilellang Kabupaten Barru

Evaluasi Tahap Perencanaan (Ex-Ante)

Perencanaan pelaksanaan program BOS di MTs DDI Cilellang diatur sesuai dengan kebutuhan, sasaran dan anggaran yang ada. Menurut Risma, memperhatikan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) pada Tabel 1, dalam perencanaan BOS agar lebih merata sepenuhnya perlu ada peningkatan dalam anggaran pembelian buku, karena buku merupakan media paling utama untuk membantu siswa belajar. Buku yang ada harus ditambah sesuai dengan jumlah siswa yang ada dan mengikuti kurikulum pembelajaran yang terbaru (Risma 2020).

Begitupun menurut Rahmawati, agar lebih memperhatikan sarana dan prasana yang harus diperbaiki agar para siswa dapat merasakan/memanfaatkannya lebih baik lagi seperti kursi dan meja belajar yang harus di perbaiki, kemudian papan tulis yang sudah tidak dapat digunakan sebaiknya diganti (Rahmawati 2020).

Evaluasi Tahap Pelaksanaan (On-Going)

Dengan adanya program dana BOS, sekolah dituntut kemampuannya untuk dapat merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan biaya-biaya pendidikan tersebut secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah. Pengelolaan pembiayaan pendidikan akan berpengaruh secara langsung terhadap kualitas sekolah, terutama berkaitan dengan sarana prasarana dan sumber belajar. Sehingga diharapkan penggunaan dana BOS merata dan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Dalam pencapaian proses merujuk dari hasil teori evaluasi dilihat kesesuaian antara pelaksanaan program BOS dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam juklak/juknis. Dalam rangka memberikan panduan terhadap pelaksanaan program bantuan operasional sekolah diatur lebih lanjut berkaitan dengan penggunaan, larangan penggunaan, mekanisme penyaluran sampai monitoring dan evaluasinya. Pengelola program tingkat pusat telah menerbitkan buku petunjuk pelaksanaan/penggunaan program. Diharapkan dengan buku petunjuk pelaksanaan tersebut seluruh pengelola program dari mulai tingkat pusat sampai tingkat sekolah/madrasah dalam melaksanakan program sesuai juklak/juknis dituntut pemahaman yang baik dari Sumber Daya Manusia yang terlibat (Akbar 2016).

Mengenai pengelolaan dana BOS di MTs DDI Cilellang menurut para responden pada dasarnya telah berjalan dengan baik. Semua telah melakukan pengelolaan dana BOS menggunakan juklak (petunjuk pelaksanaan) yang diterbitkan oleh pemerintah, dan juga memahami isi buku tersebut. Mengenai besar penggunaan dana BOS, responden menyatakan

peruntukan dana. BOS adalah untuk keperluan administrasi sekolah, membayar guru honor, perawatan dan perbaikan serta melengkapi sarana sekolah. Hal ini telah sesuai dengan buku petunjuk yang telah ditetapkan. Adapun jenis sarana belajar yang paling banyak diperhatikan adalah belanja lainnya yang secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1 (Rahmawati 2020).

Evaluasi Tahap Pascapelaksanaan (Ex-Post)

Diungkapkan oleh Nasir (2020) bahwa dalam hal ketepatan hasil sangat baik, hal ini terbukti Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) yang dibuat selama ini tidak pernah bermasalah sampai ke pengawas baik dari pihak Kementerian Agama, Inspektorat maupun Badan Pemeriksa Keuangan. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan dana Bantuan Operasional Sekolah adalah pemerataan bantuan operasional sekolah yang pada tujuan utamanya demi meringankan beban biaya peserta didik. Hasil tersebut berdampak pada peningkatan kualitas madrasah. Peningkatan tersebut ditandai oleh indikator pelaksanaan proses pembelajaran yang semakin baik dan administrasi pendidikan yang lebih teratur (Nasir 2020).

Proses belajar mengajar yang lebih baik dikarenakan oleh kesejahteraan tenaga pendidikan yang lebih diperhatikan dan kurangnya beban biaya pendidikan bagi peserta didik dengan fasilitas pendidikan yang terus dibiayai. Begitupun pelaksanaan administrasi pendidikan lebih teratur dikarenakan fasilitas administrasi pendidikan yang lengkap (Nasir 2020).

Hal senada diungkapkan Wulandari (2020) bahwa selama dia melanjutkan studinya di MTs DDI Cilellang tidak pernah sekalipun dirinya diminta untuk membayar iuran pendidikan. Dipertegas oleh Ahmad (2020) bahwa dia tidak sekalipun dimintai untuk pembayaran dana operasional pendidikan sejak sekolah di MTs DDI Cilellang.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program BOS

Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung pelaksanaan program BOS di MTs DDI Cilellang secara umum ada dua, yaitu (1) kerja sama yang baik antara pihak madrasah dan komite madrasah; (2) pengelola dana BOS yang ahli dan berpengalaman.

Pertama, Kerjasama yang baik antara pihak madrasah dan komite madrasah sangat mendukung pelaksanaan dana bantuan Operasional Sekolah. Utamanya dalam hal pendataan peserta didik yang membutuhkan perhatian khusus dalam biaya pendidikan, misalnya peserta didik yang membutuhkan bea siswa atau peserta didik kurang mampu yang membutuhkan biaya transportasi ke madrasah (Nasir 2020; Supriadi 2020).

Kedua, Menurut Muh. Nasir, pengelola dana BOS dapat dikatakan berpengalaman sebab pengelola utamanya dalam hal ini bendahara telah menjadi bendahara sejak tahun 2007 (Nasir 2020). Di samping itu lanjut Muh. Nasir bahwa bendahara dana BOS merupakan sarjana matematika yang notabene-nya sudah terbiasa dengan angka-angka, serta telah menyelesaikan program Strata 2 konsentrasi ilmu manajemen (Nasir 2020).

Faktor Penghambat

Adapun faktor yang sangat menghambat pelaksanaan program BOS adalah keterlambatan cairnya dana dari pemerintah (Nasir 2020; Supriadi 2020). Hal ini tentunya

melumpuhkan beberapa rencana pendidikan yang sumber anggarannya dialokasikan dari dana BOS. Namun demi tetap berjalannya kegiatan pendidikan dilakukan pendanaan sementara yang dibiayai sesuai hasil kesepakatan (Nasir 2020).

PENUTUP

Memperhatikan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis menarik kesimpulan bahwa:

Pertama, pelaksanaan program BOS di MTs DDI Cilellang mengimplementasikan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM), yang secara umum bertujuan untuk memberdayakan madrasah melalui pemberian kewenangan (otonomi). Dana diterima oleh madrasah secara utuh, dan dikelola secara mandiri oleh madrasah dengan melibatkan dewan guru dan Komite Sekolah tanpa intervensi dari pihak lain.

Kedua, berdasarkan enam dimensi evaluasi, pelaksanaan program BOS di MTs DDI Cilellang dapat dideskripsikan sebagai berikut: (1) Dimensi efektivitas pelaksanaan program BOS sudah berjalan cukup efektif karena sudah hampir mencapai hasil yang diharapkan seperti dalam pemenuhan kebutuhan sekolah. (2) Dimensi efisiensi juga sudah baik bahwa sekolah sudah mengupayakan penggunaan dana BOS dengan sebaik mungkin ini dapat dilihat dari adanya rencana kegiatan anggaran sekolah yang sudah di rencanakan untuk melaksanakan kegiatan sekolah dengan menggunakan dana BOS. (3) Dimensi Kecukupan sudah baik, MTs DDI Cilellang sudah mencapai hasil yang baik yang mana pihak sekolah setiap tiga bulan sekali melaporkan penggunaan dana bos kepada pihak Kementerian Agama Kabupaten Barru. Hal ini tentu saja memberikan dampak baik terhadap efektivitas penggunaan dana operasional sekolah yang mana madrasah merasa terbantu dengan adanya kebijakan ini sehingga dapat memberikan hasil yang baik terhadap kelangsungan pendidikan di MTs DDI Cilellang. (4) Dimensi responsivitas juga sudah baik, ini dapat dilihat bahwa Adanya dana BOS sangat membantu memenuhi kebutuhan madrasah demi kelancaran proses belajar mengajar. Aplikasinya untuk kepentingan pendidikan peserta didik di madrasah harusnya mendapatkan perhatian penuh. Secara ideal, dalam rangka pencapaian perkembangan diri peserta didik, madrasah seyogianya dapat menyediakan dan memenuhi berbagai kebutuhan peserta didiknya. (5) Dimensi pemerataan secara umum sudah baik, namun perlu diperhatikan lagi dalam pemberian beasiswa kepada siswa tidak mampu yang datanya harus diperbaharui setiap semester agar lebih tepat sasaran. Dalam pengelolaan BOS masih ada yang belum merata sepenuhnya seperti dalam anggaran pembelian buku dan memperbaiki sarana dan prasarana untuk peserta didik. (6) Dimensi ketepatan sudah baik, hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan BOS sudah sesuai dengan biaya dan standar yang ada dalam petunjuk pelaksanaan serta petunjuk teknis yang ada. Kemudian surat pertanggung jawaban yang dibuat selama ini juga sudah baik dan tidak pernah bermasalah sampai ke pengawas baik dari pihak Kementerian Agama, Inspektorat, maupun Badan Pemeriksa Keuangan.

Ketiga, faktor pendukung pelaksanaan program BOS di MTs DDI Cilellang adalah Kerjasama yang baik antara pihak madrasah dan komite madrasah serta pengelola dana BOS yang ahli dan berpengalaman. Sementara faktor penghambat adalah keterlambatan cairnya dana

dari pemerintah. Demi tetap berjalannya kegiatan pendidikan dilakukan pendanaan sementara yang dibiayai sesuai hasil kesepakatan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut disampaikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Kepada madrasah atau pengelola dana bos, agar lebih meningkatkan alokasi dana dalam hal pembelian buku paket, sarana prasarana dan selalu memperbaharui data mengenai peserta didik kurang mampu sehingga hasil dari pelaksanaan BOS lebih merata. (2) Kepada pengelola dana BOS untuk melakukan pelaporan pelaksanaan dana BOS tepat waktu dan mengusahakan Laporan Pertanggungjawaban yang apa adanya tanpa pembuktian laporan yang bersifat fiktif. (3) Kepada penerima dana BOS utamanya dari peserta didik untuk mempergunakan dana tersebut sesuai fungsinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, Muhammad Firyal. 2016. "Evaluasi Kebijakan Program Pemberian Dana Bantuan Operasional Sekolah: Studi Kasus Pada Sekolah Dasar di Kabupaten Mamuju Utara." *JAKPP (Jurnal Analisis Kebijakan & Pelayanan Publik)* 2 (1): 47–64.
- Ali, Mohammad. 2012. *Kebijakan Pemerintah di Bidang Bantuan Operasional Pendidikan*. Jakarta: Rumah Pena.
- Amelia, Amelia, Maria Rosario, dan Marrylinteri Istoningtyas. 2019. "Perancangan Sistem Informasi Dana Bos Guru pada SD Negeri 13/IV Kota Jambi Berbasis Web." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Sistem Informasi* 1 (3): 204–222.
- Amri, Haerul, dan Patta Bundu. 2021. "Evaluasi Total Quality Management pada SMP Islam Athirah 1 Kajaolalido Kota Makassar." *Al-Musannif* 3 (1): 15–26.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitri, Afrilliana. 2020. "Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi." *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 2 (1): 33–39.
- Hogantara, Satya Adhi. 2011. "Evaluasi Bantuan Operasional Sekolah di Kota Semarang: Benefit Incidence Analysis." *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ismail, Feiby, dan Nindy Sumaila. 2020. "Implementasi Manajemen Pembiayaan dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung, Sulawesi Utara." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5 (1): 1–18.
- Karding, Abdul Kadir. 2008. "Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Sekolah Menengah Pertama Negeri ii Kota Semarang." *Tesis*. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Krisnayanti, Ida Ayu Putu Ari, Iyus Akhmad Haris, dan Made Artana. 2015. "Analisis Persepsi Stakeholder Internal dan Eksternal terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Pengelolaan Dana Bos di SMP Negeri 1 Banjar Tahun 2013." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 4 (1).
- Maria, Rika. 2021. "Efektivitas Penggunaan Dana BOS di Madrasah Tsanawiyah Negeri." *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 (4): 1602–1611.

- Masruroh, Masruroh, dan Somariah Fitriani. 2021. "Evaluasi Implementasi Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMK YPK Kesatuan Jakarta." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7 (2): 551–562.
- Moleong, Lexy J. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhardi, Muhardi. 2004. "Kontribusi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia." *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan* 20 (4): 478–492.
- Muryati, Irene. 2016. "Pengelolaan Dana BOS Pada SD Negeri di UPT Pelayanan Pendidikan Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 4 (2): 237–246.
- Ngaba, Anggriati Ledu. 2017. "Implementasi Program Bantuan Operasional Sekolah." *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)* 1 (3): 254–261.
- Noor, Triana Rosalina, dan Era Monita. 2021. "Efisiensi Alokasi Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Masa Pandemi Covid-19." *JDMPP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)* 6 (1): 51–58.
- Pontoh, Julianti, Ventje Ilat, dan Hendrik Manossoh. 2017. "Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Satuan Pendidikan Dasar di Kota Kotamobagu." *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "Goodwill"* 8 (2): 223–232.
- Rakhmawati, Ita. 2018. "Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dengan Partisipasi Stakeholder sebagai Variabel Moderasi." *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah* 1 (1): 95–112.
- Rubiyati, Wahyu Ruri, dan Bambang Ismanto. 2020. "Evaluasi Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Sekolah Dasar." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 6 (2): 220–229.
- Saisarani, Kadek Gita Puspita, dan Ni Kadek Sinarwati. 2021. "Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMA Negeri 4 Singaraja Tahun 2020." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika* 11 (2): 340–348.
- Samrin, Samrin. 2015. "Kapitalisme dan Pendidikan Liberal-Kapitalistik." *Shautut Tarbiyah* 21 (2): 130–146.
- Silele, Erdiani, dan Harijanto Sabijono. 2017. "Evaluasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS): Studi Kasus pada SD Inpres 4 Desa Akediri Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 5 (2): 1626–1635.
- Solikhatun, Ismi. 2016. "Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS): Studi pada SMK Negeri 1 Yogyakarta." *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia* 5 (5).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, Sulaiman, Era Prestoroika, and Mujib Mujib. 2020. "Dampak Pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap Partisipasi Pendidikan." *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila dan Kewarganegaraan)* 1 (1): 37–51.
- Winaya, I Made Astra, Putu Edy Purna Wijaya, I Nengah Sudiarta, dan I Made Sutika. 2022. "Analisis Prinsip-prinsip Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Reguler dalam Program Merdeka Belajar." *Widya Accarya* 13 (2): 133–144.
- Zahrawati, Fawziah. 2020. "Pembebasan Jerat Feminisasi Kemiskinan." *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya* 2 (1): 9–16.

Sumber Wawancara

Ahmad (Peserta Didik MTs DDI Cilellang). 2020. *Wawancara*. Barru, 20 Desember 2020.

Nasir, Muh. (Kepala MTs DDi Cilellang). 2020. *Wawancara*, Barru, 8 Desember 2020.

Rahmawati (Guru MTs DDI Cilellang). 2020. *Wawancara*, Barru, 14 Desember 2020.

Risma (Guru MTs DDI Cilellang). 2020. *Wawancara*, Barru 14 Desember 2020.

Supriadi (Bendahara BOS MTs DDI Cilellang). 2020. *Wawancara*, Barru, 13 Desember 2020.

Wulandari (Peserta Dididk MTs DDI Cilellang). 2020. *Wawancara*, Barru, 15 Desember 2020.

